

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit Indonesia memainkan peran penting dalam pengembangan pertanian, prospek lapangan kerja, dan kesejahteraan umum negara ini. Perkebunan ini juga berfungsi sebagai sumber devisa. Produksi minyak sawit Indonesia telah mengalami perkembangan global yang substansial. Prakiraan menunjukkan produksi minyak sawit mentah (CPO) akan mencapai sekitar 41,45 juta ton pada tahun 2025, naik dari 1,3 juta ton pada tahun 1985. Setelah Malaysia, Indonesia berada di peringkat kedua dunia dalam produksi minyak sawit. Indonesia dan Malaysia menyumbang sekitar 85% dari produksi minyak sawit global.

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan tanaman budidaya yang menunjukkan ketahanan pada kondisi lingkungan yang merugikan, sehingga mendukung perkembangan optimal dan hasil panen yang melimpah. Tanaman kelapa sawit membutuhkan kondisi pertumbuhan tertentu, termasuk curah hujan, kualitas benih, dan jenis tanah, untuk mencapai perkembangan optimal dan hasil panen yang tinggi. Topografi lahan merupakan faktor krusial dalam pengembangan kelapa sawit yang efektif. Kondisi iklim dan tanah merupakan penentu penting, di antara elemen tambahan seperti genetika dan perlakuan (Lubis, 1992). Meskipun pengaruh iklim yang dominan tidak dapat sepenuhnya dimitigasi, pengaruh tersebut dapat dikurangi dengan mengintegrasikan berbagai strategi untuk mengurangi faktor pembatas dan mengubahnya menjadi faktor pendukung (Risza, 1992). Curah hujan merupakan faktor iklim yang

memengaruhi produksi kelapa sawit. Tanaman ini membutuhkan curah hujan tahunan yang konsisten, yaitu 2.000-2.500 mm, yang terdistribusi merata sepanjang tahun.

Curah hujan mendorong pembukaan daun yang belum terbuka secara perlahan, yang kemudian mendorong pembentukan bunga. Akibatnya, curah hujan yang cukup, baik volume maupun distribusinya, akan memfasilitasi produksi kelapa sawit yang optimal. Terdapat korelasi yang jelas antara produktivitas dan curah hujan selama 12 bulan sebelumnya (curah hujan yang lebih tinggi menghasilkan peningkatan produksi dalam 12 bulan berikutnya) (Manurung dan Subronto, 1992).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah penelitian yakni:

1. Bagaimana produktivitas kelapa sawit di PT. Bumitama Gunajaya Agro?
2. Bagaimana curah hujan berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit di PT. Bumitama Gunajaya Agro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yakni:

1. Mengetahui produktivitas kelapa sawit di PT. Bumitama Gunajaya Agro.
2. Menganalisis pengaruh curah hujan berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit di PT. Bumitama Gunajaya Agro.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini membantu manajemen PT. Bumitama Gunajaya Agro dalam mengambil keputusan agronomi yang lebih tepat terkait dengan manajemen

lahan dan tanaman. Dengan memahami bagaimana curah hujan memengaruhi produktivitas kelapa sawit, perusahaan dapat mengoptimalkan praktik irigasi, pemupukan, dan pemangkasan sesuai dengan kondisi cuaca yang diharapkan.

2. Penelitian ini memberikan wawasan tentang periode curah hujan paling ideal atau kritis bagi pertumbuhan kelapa sawit. Dengan informasi ini, perusahaan dapat menyesuaikan strategi tanam dan pemanenan untuk memaksimalkan produktivitas selama musim hujan yang menguntungkan, sekaligus mengantisipasi potensi penurunan produksi selama musim kering.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk perencanaan jangka panjang, termasuk mitigasi risiko yang terkait dengan perubahan iklim dan variabilitas curah hujan. Dengan pemahaman lebih baik tentang pola curah hujan dan dampaknya terhadap produktivitas, perusahaan dapat merancang strategi adaptasi yang lebih baik, seperti penanaman varietas kelapa sawit yang tahan pada cuaca ekstrem atau investasi dalam teknologi pengelolaan air yang lebih efisien.